



Komunikasi Gender Dalam Edukasi Keamanan Tubuh Pada SD Negeri 28 Tanjung Raja Desa Tanjung Harapan

Nandita Nazwanilya Sahza Putri^{1*}, Andrian Trisna², Resthie Andela³, Reza Aprilia⁴, Salam Ego Wiyanto⁵, Ridho Dwiseptiyan⁶, Ari Yanto⁷, Dian Utami⁸, M. Zidane Albar⁹, Yolanda Putri Aulia¹⁰, Asri Indah Lestari¹¹

¹Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

^{2,3,4,6,9}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁵Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁷Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁸Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

¹⁰Program Studi Hukum, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

¹¹Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

nanditanazwanilya@gmail.com¹, andriantrisna55@gmail.com², resthieandela@gmail.com³, rezaaprilial4@gmail.com⁴, salamego24@gmail.com⁵, ridhoutama334@gmail.com⁶, ariynt069@gmail.com⁷, dian.utami18@gmail.com⁸, zidanalbar69@gmail.com⁹, yolandaputriaulia63@gmail.com¹⁰, asriindahlestari@um-palembang.ac.id¹¹

Diterima :

Disetujui :

Diterbitkan :

Abstrak

Kekerasan dan pelecehan seksual pada anak usia dini masih menjadi permasalahan yang sering terjadi, salah satunya disebabkan oleh rendahnya pemahaman anak mengenai batasan tubuh pribadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi keamanan tubuh berbasis komunikasi gender kepada siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri 28 Tanjung Raja Desa Tanjung Harapan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN menyiapkan materi berupa video edukasi dari YouTube dan permainan interaktif. Pelaksanaan dilakukan dengan menayangkan video edukasi, simulasi sederhana, serta permainan interaktif agar siswa lebih mudah memahami konsep keamanan tubuh. Evaluasi dilakukan dengan kuisioner sederhana untuk menilai tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengenali bagian tubuh pribadi, memahami pentingnya menjaga privasi, serta berani mengatakan “tidak” terhadap perlakuan yang tidak pantas. Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti simulasi juga menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan. Edukasi keamanan tubuh berbasis komunikasi gender terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak sejak dini. Namun, keberlanjutan program tetap memerlukan dukungan dan pendampingan dari guru serta orang tua agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Edukasi, Komunikasi Gender, Keamanan Tubuh, Anak Usia Dini, Kuliah Kerja Nyata

Abstract

Violence and sexual harassment against young children remain a common problem, often caused by their limited understanding of personal body boundaries. This community service activity aimed to provide body safety education through a gender communication approach for first and second-grade students at SD Negeri 28 Tanjung Raja, Desa Tanjung Harapan. The method applied was Participatory Action Research (PAR) consisting of three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the KKN students prepared educational materials using YouTube videos and interactive games. The implementation involved screening the educational video, conducting simple simulations, and engaging students in interactive games to enhance their understanding of body safety concepts. Evaluation was carried out using a simple questionnaire to measure students' comprehension after the activity. The results indicated that students became more capable of identifying private body parts, understanding the importance of maintaining privacy, and confidently saying “no” to inappropriate behavior. Their enthusiasm in answering questions and participating in simulations also demonstrated the effectiveness of the participatory approach. Body safety education

7

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Nandita Nazwanilya Sahza Putri

Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: nanditanazwanilya@gmail.com

DOI <http://doi.org/10.32502/se.v1i1.7391>



through gender communication proved effective in increasing early childhood awareness. However, sustainability of this program requires continuous support and guidance from teachers and parents so that the knowledge gained can be applied in daily life.

Keywords : *Education, Gender Communication, Body Safety, Early Childhood, Student Community Service Program.*

Pendahuluan

Anak usia sekolah dasar sering kali belum memahami secara utuh tentang batasan tubuh yang harus dijaga. Rendahnya pengetahuan ini meningkatkan risiko terjadinya kekerasan atau pelecehan seksual. Dilihat dari tingginya kasus kejahatan seksual yang melibatkan anak-anak usia dini membuat jelas bahwa edukasi gender untuk anak-anak merupakan hal yang sangat penting dan mendesak. Rendahnya pengetahuan ini meningkatkan risiko terjadinya kekerasan atau pelecehan seksual. Terbukti dengan ketidaktahuan anak-anak untuk membedakan antara kasih sayang dan perlakuan tidak adil dan antara menyentuh dan tidak menyentuh bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh (Margiani et al., 2023). Pentingnya upaya untuk melindungi mereka dari pelecehan seksual dan membekali mereka dengan pemahaman yang tepat mengenai privasi tubuh. Memberikan edukasi sejak dini telah terbukti efektif dalam mencegah pelecehan seksual, dan menunjukkan bahwa edukasi gender meningkatkan kesadaran anak tentang batasan privasi tubuh dan risiko pelecehan (Sufartianinsih Jafar et al., 2024). Kesadaran gender penting dalam perkembangan sosial anak karena membentuk cara mereka memahami peran dan interaksi dalam masyarakat. Pendidikan yang bebas dari bias gender membantu anak menghindari stereotip yang membatasi potensi mereka, mendorong kepercayaan diri serta menciptakan hubungan sosial yang (Nurmiati, 2025).

Meskipun sering dianggap tabu, pendidikan seksual penting untuk mencegah perilaku dan kejahatan seksual. Pendidikan ini membantu melindungi anak dengan memberi pemahaman tentang gender, batasan, tubuh, dan konsekuensi tindakan tidak bertanggung jawab (Amalina & Masyithoh, 2024). Anak-anak memiliki tingkat pemahaman yang masih berkembang, sehingga pendekatan edukasi gender harus dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Salah satu aspek utama dalam pendidikan ini adalah mengenalkan konsep *physical touch* yang aman. Hal ini mencakup pemahaman mengenai sentuhan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, serta bagaimana anak dapat menyampaikan ketidaknyamanan mereka jika mengalami situasi yang tidak menyenangkan (Saphnahesya et al., 2025).

Salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Harapan adalah sosialisasi keamanan tubuh dengan pendekatan komunikasi gender kepada siswa kelas 1–2 SD Negeri 28 Tanjung Raja. Edukasi mengenai keamanan tubuh merupakan upaya penting dalam membangun kesadaran anak sejak dini mengenai perlindungan diri. Masih banyak anak yang belum memahami batasan tubuh pribadi, sehingga rentan terhadap tindakan kekerasan maupun pelecehan. Edukasi gender pada anak lebih difokuskan pada pemahaman kondisi tubuh, lawan jenis, mengajarkan bagaimana bersikap sesuai jenis kelaminnya, mengajarkan bagaimana membersihkan anggota tubuhnya, mengajarkan menutup dan menjaga anggota tubuhnya termasuk organ seksualnya serta bagaimana menjaga dan menghindarkan anak dari bahaya kekerasan seksual (Adikusuma & Maharani, 2023).

Kegiatan dilakukan melalui pemutaran video edukasi, permainan interaktif, serta evaluasi sederhana untuk memastikan siswa memahami pesan yang disampaikan. Kegiatan KKN ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran siswa SD Negeri 28 Tanjung Raja Desa Tanjung Harapan mengenai pentingnya menjaga tubuh mereka. Tujuan kegiatan adalah memperkenalkan konsep keamanan tubuh melalui komunikasi gender yang ramah

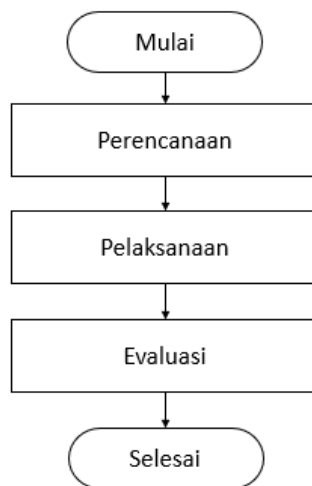
anak serta melibatkan guru dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan edukasi. Dan juga untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan gender sebagai upaya pencegahan kekerasan sejak dini di lingkungan sekolah (Muhammad et al., 2025).

Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi (Syaifuddin, 2024). Ini karena prinsip-prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Adikusuma & Maharani, 2023). PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman melalui pengalaman langsung.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Perencanaan: penyusunan materi edukasi keamanan tubuh berbasis komunikasi gender serta media berupa video YouTube.
2. Pelaksanaan: sosialisasi dilakukan dengan menayangkan video edukasi dan melibatkan siswa dalam permainan edukatif interaktif agar mereka lebih mudah memahami konsep keamanan tubuh.
3. Evaluasi: pemahaman siswa diukur melalui kuisioner sederhana yang diberikan setelah kegiatan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi.



Gambar 1. *Flowchart* tahapan kegiatan

Dengan metode PAR, siswa berperan aktif dalam proses belajar, sehingga pesan edukasi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan interaktif.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2025 di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan di SD Negeri 28 Tanjung Raja Ogan Ilir.

1. Perencanaan

Mahasiswa KKN mencari materi edukasi tentang keamanan tubuh yang sesuai dan disukai oleh anak-anak (Zebua & Harumi, 2024). Pemberian pengetahuan mengenai keamanan tubuh kepada anak akan berdampak baik asalkan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan perkembangan zamannya. Oleh karena itu, pemberian materi dilakukan menggunakan media *YouTube* agar menarik perhatian siswa sekolah dasar. Lalu mahasiswa KKN melakukan observasi ke SDN 28 Tanjung Raja, mahasiswa KKN mengambil video edukasi tentang keamanan tubuh yang tersedia di *YouTube*. Video dipilih berdasarkan kesesuaian konten dengan usia anak sekolah dasar, penggunaan bahasa yang sederhana, serta visual yang menarik. Selain itu, mahasiswa KKN juga merancang permainan edukatif interaktif yang akan digunakan untuk memperkuat pesan dari video.



Gambar 2. Sosialisasi ke SDN 28 Tanjung Raja

2. Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dengan menayangkan video edukasi di kelas. Target pelaksanaan sosialisasi ini untuk kelas 1 dan 2 di SD Negeri 28 Tanjung Raja Ogan Ilir dengan total 28 siswa. Video edukasi berupa pengenalan bagian pribadi dan batasan tubuh untuk anak-anak. Setelah menyaksikan video, siswa diajak untuk melakukan simulasi cara menjaga tubuh dan menjelaskan bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh. Mereka juga diajarkan untuk berani berkata “tidak” jika ada orang yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Lalu siswa mengikuti permainan edukatif dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Partisipasi siswa cukup tinggi mereka aktif menjawab pertanyaan dan menirukan simulasi sederhana.



Gambar 3. Penayangan video edukasi tentang batasan tubuh

Setelah pemutaran video edukasi dan pelaksanaan permainan interaktif, siswa lebih mampu mengenali bagian tubuh yang bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh orang lain. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada kuisioner sederhana, di mana sebagian besar dapat menjawab dengan benar pertanyaan mengenai bagian pribadi dan batasan tubuh. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam permainan edukatif. Mereka secara antusias menjawab pertanyaan mengikuti simulasi, serta menirukan contoh penolakan dengan kata “tidak” secara tegas.



Gambar 4. Simulasi siswa cara menjaga tubuh

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner sederhana untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan. Mahasiswa KKN memberikan pertanyaan sederhana secara langsung kepada siswa untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka setelah menyaksikan video dan simulasi tersebut. Pertanyaan dalam kuisioner meliputi pertanyaan tentang identifikasi bagian tubuh pribadi, cara merespons ketika ada yang mencoba menyentuh, dan pemahaman tentang pentingnya menjaga diri. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, melalui observasi langsung, terlihat bahwa siswa mampu mengekspresikan penolakan ketika diminta melakukan simulasi.



Gambar 5. Evaluasi siswa dengan menjawab kuis



(a)



(b)

Gambar 6. Foto bersama (a) kelas 1 SDN 28 Tanjung Raja (b) kelas 2 SDN 28 Tanjung Raja

Simpulan

Program kerja (proker) KKN berupa sosialisasi edukasi keamanan tubuh berbasis komunikasi gender di SD Negeri 28 Tanjung Raja berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini dirancang melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN menyiapkan media berupa video edukasi yang diambil dari YouTube serta merancang permainan interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi dilakukan melalui pemutaran video di kelas dan kegiatan permainan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa antusias, mudah memahami pesan, dan mampu mempraktikkan keterampilan sederhana dalam menjaga diri. Pada tahap evaluasi, kuis sederhana menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bagian tubuh pribadi yang harus dijaga serta keberanian mereka untuk menolak tindakan yang tidak pantas.

Edukasi mengenai keamanan tubuh masih perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan guru dan orang tua. Peran pendidik dan keluarga sangat penting untuk memastikan pemahaman yang diperoleh anak tetap dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan orang tua memiliki peran penting untuk terus mendampingi anak dalam memahami konsep keamanan tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendampingan dari lingkungan terdekat, anak dapat lebih berani bersikap dan melindungi dirinya dari situasi yang tidak aman. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya menjaga bagian pribadi dan keamanan tubuh mereka.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas limpahan rahmat, berkah, hidayah, dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan Laporan Luaran berjudul “Komunikasi Gender Dalam Edukasi Keamanan Tubuh Pada SD Negeri 28 Tanjung Raja Desa Tanjung Harapan”. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan, mengingat keterbatasan penulis baik dari segi ilmu maupun pengalaman. Penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Asri Indah Lestari, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 57 Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Muksin Muntaha selaku Kepala Desa Tanjung Harapan dan seluruh Perangkat Desa yang sudah menerima kedatangan KKN Kelompok 57.
3. Bapak Zulfahmi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 28 Tanjung Raja yang memberi izin pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Komunikasi Gender Edukasi Keamanan Tubuh.
4. Seluruh teman-teman KKN Kelompok 57 yang sudah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan Laporan Luaran ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, M. P., & Maharani, E. A. (2023). *Pengetahuan , Sikap , dan Persepsi tentang Pendidikan*. 6(3), 312–320. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.511>
- Amalina, I. D., & Masyithoh, S. (2024). *Pendidikan Seksual Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual di Sekolah Dasar*. 1(May), 245–251.
- Margiani, K., Koten, A. N., & Ralim, M. E. S. (2023). Edukasi Seks Anak Usia Dini: Sebuah Pengenalan Melalui Modul Anggota Tubuh. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v10i2.22089>
- Muhammad, A. R., Aprilia, B. S., Fatima, M., Studi, P., Inggris, S., Adab, F., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2025). *Pentingnya Pendidikan Gender dan Pencegahan KDRT di Sekolah Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 1(2), 203–210.
- Nurmiati, D. R. (2025). *Pembentukan Kesadaran Gender pada Anak Usia Dini* : 10(1), 40–52.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 62–71.
- Saphnahesya, Dewi, C., Sasmito, L. F., & Putri, R. (2025). *EDUCREATIVA : Edukasi Anak Di Usia Dini Tentang Seks Educations (Physical Touch Yang Aman Bagi Anak Usia Dini Batasan Masalah)*. 1(2), 15–19.
- Sufartianinsih Jafar, E., Ruhana, Zulfa Afiva, A., Nadhirah Firsyah, Y., & Mutiara, A. (2024). *Psikoedukasi Pendidikan Seksual dengan Mengajarkan Batasan Privasi Tubuh sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa SD Pertiwi Makassar*.
- Syaifuddin, A. (2024). *Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan*. 19(02), 111–125.
- Zebua, I. A., & Harumi, B. P. Y. (2024). *Media Pembelajaran Pendidikan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia : Tinjauan Literatur Sexual Education Learning Media for Elementary School Students in Indonesia : Literature Review*. 32, 249–268. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.92835>